


EDISI : RABU, 10 AGUSTUS 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,409 Miliar
 (per Juli 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.133  0,08%
 (Kurs JISDOR pada 9 Agustus 2016)




STOCK MARKET

9 Agustus 2016

IHSG : **5.440,29 (-0,34%)**
 Volume Transaksi : 8,901 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 8,780 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,977 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,009 Triliun

BOND MARKET

9 Agustus 2016

Ind Bond Index : **213,7617  +0,10%**
 Gov Bond Index : 211,7523  +0,10%
 Corp Bond Index : 218,6976  +0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 9/8/16 (%)	Senin 8/8/16 (%)
4,93	FR0053	6,6183	6,6356
10,11	FR0056	6,8155	6,8360
14,77	FR0073	7,1947	7,2125
19,78	FR0072	7,2969	7,3123

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 9 Agustus 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,10%	IRDSHS -0,03%	+0,13%
	Saham Agresif +0,68%	IRDSH -0,35%	+1,03%
	PNM Saham Unggulan +0,73%	IRDSH -0,35%	+1,08%
Campuran	PNM Syariah +0,10%	IRDCPS +0,05%	+0,05%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,02%	IRDPT +0,09%	-0,07%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS +0,46%	-0,44%
	PNM Dana Bertumbuh +0,25%	IRDPT +0,09%	+0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Pemerintah telah menetapkan mekanisme repatriasi program pengampunan pajak di sektor riil, termasuk sejumlah instrumen investasi yang bisa dimanfaatkan. Hal ini melengkapi aturan repatriasi di sektor keuangan yang sudah terbit sebelumnya
- Indeks harga produsen China kembali menurun 1,7% pada Juli 2016 sehingga menambah rekor negatif yang sudah ditorehkan oleh data ekonomi lain seperti kinerja ekspor – impor pada bulan lalu
- Pengembang optimistis investasi sektor properti akan kembali menguat pada 2017, khususnya proyeksi residensial akan bangkit lebih cepat seiring tax amnesty. Namun, pemerintah diminta untuk mengantisipasi potensi gejolak perekonomian yang dapat timbul dari investasi langsung dana repatriasi di sektor property
- Sekelompok perusahaan bisnis industri minuman seperti Indofood Sukses Makmur Tbk dan Charoen Pokphand Tbk melalui anak usahanya Singa Mas Indonesia menargetkan bisnis tersebut bisa tumbuh hingga dua digit pada akhir tahun ini
- Volatilitas harga CPO dan fenomena El Nino yang mengganggu produksi menekan kinerja emiten perkebunan pada semester I/2016. Namun, fenomena itu akan mereda pada semester II sehingga kinerja produksi akan meningkat dan akan dikompensasi dengan kenaikan harga CPO

Economy

1. Mekanisme Ditetapkan, Dana Repatriasi Masuk ke Sejumlah Instrumen

Pemerintah telah menetapkan mekanisme repatriasi program pengampunan pajak di sektor riil, termasuk sejumlah instrumen investasi yang bisa dimanfaatkan. Hal ini melengkapi aturan repatriasi di sektor keuangan yang sudah terbit sebelumnya. Mekanisme repatriasi di sektor riil itu dituangkan dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK). (Kompas)

2. Pos Anggaran Tak Terserap 100% Kena Pangkas

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas telah mengirimkan pesan ke Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan untuk memastikan pemotongan belanja di anggaran kementerian merupakan pos yang tidak bisa 100% terserap. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Data Ekonomi China Kembali Memburuk

Indeks harga produsen China kembali menurun 1,7% pada Juli 2016 sehingga menambah rekor negatif yang sudah ditorehkan oleh data ekonomi lain seperti kinerja ekspor – impor pada bulan lalu. Sehingga, bank sentral China mungkin akan berpikir ulang untuk melonggarkan suku bunga acuan karna hanya berdampak jangka pendek. (Bisnis Indonesia)

2. Penguatan Yen Terbatas

Nilai tukar yen terhadap dolar AS diperkirakan terbatas akibat sikap investor yang mempertimbangkan pertumbuhan tenaga kerja AS bakal memacu kenaikan suku bunga Federal Reserve. Pada perdagangan Selasa (9/8) yen naik 0,26% menuju ke 102,18 per dolar AS. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Repatriasi Mempercepat Kebangkitan Proyek Properti

Program pengampunan pajak merupakan momentum bagi kebangkitan properti di Tanah Air. Proyek residensial segmen menengah atas diyakini akan bangkit lebih cepat. Bahkan, pengembang optimistis investasi sektor properti akan kembali menguat pada 2017. Namun, pemerintah diminta untuk mengantisipasi potensi gejolak perekonomian yang dapat timbul dari investasi langsung dana repatriasi di sektor property. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Tekstil Makin Terkoyak

Ketergantungan atas bahan baku impor dan beban biaya listrik membuat daya saing industri tekstil dan produk tekstil (TPT) Indonesia makin kedodoran. Bahkan daya saing ekspor industri TPT Indonesia di pasar global sudah disalip oleh Bangladesh sejak 2006 dan Vietnam pada 2008. Kondisi itu terjadi justru saat permintaan global atas kain dan pakaian jadi terus meningkat. (Bisnis Indonesia)

3. Peningkatan Kualitas SDM Manufaktur Terkendala Anggaran

Peningkatan kemampuan pekerja di bidang industri manufaktur yang setiap tahunnya mencapai 600.000 orang, terkendala minimnya anggaran pemerintah sehingga sangat dibutuhkan peran dari swasta. (Bisnis Indonesia)

4. Ekspor Ikan ke AS Terancam

Ekspor ikan dan produk ikan ke Amerika Serikat (AS) bakal terkoreksi menyusul rencana pemberlakuan skema Seafood Import Monitoring Program (SIMP) oleh Negara Paman Sam paling lambat pada September 2016. (Bisnis Indonesia)

5. Produksi Karet Stagnan

Produksi karet alam nasional sepanjang semester I/2016 tumbuh stagnan mencapai 1,62 juta ton akibat harga komoditas karet yang belum membaik. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Market Cap Grup Emiten Cemerlang

Kelompok usaha besar yang tercatat di BEI membukukan kenaikan harga saham yang cemerlang sehingga kapitalisasi pasar (market cap) melonjak sepanjang tahun ini seperti emiten Grup Rajawali melonjak 56,79% menjadi Rp6,6 triliun, Grup Salim naik 31,14% menjadi Rp225,4 triliun, Grup Astra naik 28,71% menjadi Rp455,5 triliun, BUMN naik 26,19% menjadi Rp1.499,9 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. Holding Bank BUMN Kian Dekat

PT Sigma Citra Caraka, anak usaha PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., disiapkan menjadi perusahaan switching himpunan bank negara atau Himbara, di bawah PT Danareksa sebagai induk holding bank BUMN. Sigma Citra diharapkan mulai beroperasi pada semester I/2017. (Bisnis Indonesia)

2. Emiten Perkebunan Optimistis pada S-II

Volatilitas harga CPO dan fenomena El Nino yang mengganggu produksi menekan kinerja emiten perkebunan pada semester I/2016 sehingga mayoritas emiten membukukan penurunan kinerja. Namun, fenomena itu akan mereda pada semester II sehingga kinerja produksi akan meningkat dan akan dikompensasi dengan kenaikan harga. (Bisnis Indonesia)

3. KIJA Kaji bangun Powerplant 260 MW

Kawasan Industri Jababeka Tbk berencana membangun pembangkit listrik tenaga gas upa di Cikrang berkapasitas 260 MW dengan nilai investasi sekitar US\$260 Juta. (Bisnis Indonesia)

4. TMAS Bakal Akuisisi 3 Kapal

Pelayaran Tempuran Emas Tbk (TMAS) akan menambah tiga armada kapal berukuran 2.500 – 3.000 TEUs dengan nilai investasi sekitar US\$21 juta untuk memperkuat rute pendulum service atau tol laut. TMAS tetap optimistis target pendapatan tahun ini sebesar Rp1,8 triliun. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Gencar Bisnis Minuman

Sekelompok perusahaan bisnis industri minuman seperti Indofood Sukses Makmur Tbk dan Charoen Pokphand Tbk melalui anak usahanya Singa Mas Indonesia menargetkan bisnis tersebut bisa tumbuh hingga dua digit pada akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Intiland Siapkan Investasi Rp2 Triliun

Intiland Development Tbk menyiapkan belanja modal Rp2 triliun tahun ini untuk membiayai pekerjaan konstruksi proyek-proyek Intiland dan untuk akuisisi lahan. (Investor Daily)

7. Bakrie Garap Proyek Anjungan Gas US\$107 Juta

Bakrie & Brothers Tbk melalui anak usahanya Bakrie Construction mulai menggarap proyek pembangunan dua anjungan pengeboran migas lepas panati senilai US\$107 juta (Rp1,4 triliun) di Selat Madura. (Investor Daily)

8. Indosat Segera Emisi Obligasi Rp3,5 Triliun

Indosat Tbk segera melangsungkan penawaran umum obligasi berkelanjutan tahap IV sekitar Rp3,5 triliun, lebih tinggi dari target semula Rp2 triliun. Mayoritas dana emisi obligasi ini untuk pelunasan (refinancing) utang jatuh tempo tahun ini. (Investor Daily)

9. Ekspansi Apartemen dan Hotel, Binakarya Rights Issue 24,3%

Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) akan menambah modal dengan pola rights issue sebanyak 24,34% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Dana hasil rights issue akan digunakan 40% untuk mengembangkan anak usaha, 45% untuk refinancing utang dan 15% untuk modal kerja. (Investor Daily)